

**Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyimpanan Dan Pemusnahan Obat Di Desa
Padaelo Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang**

***Community Knowledge Level Regarding Medication Storage and Disposal in Padaelo Village, Mattiro
Bulu District, Pinrang Regency***

Desi Reski Fajar^{1)*}, Ira Widya Sari¹⁾, Samsuriadi¹⁾, Ahmad Fajar Sadik¹⁾

¹ Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar

*E-mail: desi.rf1991@gmail.com, 085299826411

ABSTRACT

Proper knowledge in various aspects of medication management, including storage and disposal of medicines kept at home, is essential. The management and disposal of unused medications are crucial in minimizing negative impacts on society. Low levels of knowledge can lead communities to improperly dispose of pharmaceutical waste, which becomes a major source of environmental pollution. Mattiro Bulu District is a remote area with a total population of 3,684. The location's distance from the city necessitates residents to keep medicines at home. This research aims to determine the community's knowledge level regarding medication storage and disposal in Padaelo Village, Mattiro Bulu District, Pinrang Regency. Data collection was conducted using questionnaires distributed to respondents. The collected data was then analyzed and presented in percentages and knowledge level categories. The results showed that the community in Padaelo Village, Mattiro Bulu District, had a knowledge level of 67.6% (fairly good) regarding medication storage systems and 41.9% (poor) regarding medication disposal systems.

Keywords: Knowledge level, storage, medication disposal

ABSTRAK

Pengetahuan yang tepat dalam berbagai aspek pengobatan termasuk penyimpanan dan pemusnahan obat yang disimpan di rumah sangat diperlukan. Pengelolaan dan pemusnahan obat yang tidak terpakai sangat penting dalam meminimalkan dampak negatif yang dapat ditimbulkan di masyarakat. Tingkat pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan masyarakat membuang limbah farmasi yang menjadi sumber terbesar pencemaran lingkungan. Kecamatan Mattiro Bulu merupakan salah satu daerah terpencil dengan total 3.684 penduduk. Lokasi daerah yang jauh dari kota memungkinkan setiap warga untuk menyiapkan obat di rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penyimpanan dan pemusnahan obat di Desa Padaelo Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner kepada responden. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase dan kategori tingkat pengetahuan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Padaelo Kecamatan Mattiro Bulu memiliki tingkat pengetahuan terhadap sistem penyimpanan obat yaitu sebesar 67,6% (cukup baik) dan sistem pemusnahan obat sebesar 41,9% (kurang baik).

Kata Kunci: Tingkat pengetahuan, penyimpanan, pemusnahan, obat

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Melalui upaya derajat Kesehatan dimana derajat kesehatan terbagi menjadi empat yaitu *Promotif* (peningkatan), *Preventif* (pencegahan), *Kuratif* (penyembuhan), dan *Rehabilitatif* (pemulihan). Kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan. Faktor terbesar dan sangat mempengaruhi kesehatan adalah faktor lingkungan, sebagai bentuk kegiatan preventif ditunjukkan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap individu atau masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (A. P. Sari & Susilawati, 2022; Sulistiarini, 2018). Pengetahuan merupakan faktor penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Masyarakat membutuhkan pengetahuan dalam penggunaan obat khususnya penyimpanan dan pemusnahan obat (Rasdianah & Uno, 2022). Oleh sebab itu perlunya sumber yang jelas dan dapat dipercaya untuk menambah pengetahuan. Pengetahuan seseorang bisa diukur setelah melakukan penginderaan terhadap objek. Adanya peningkatan pengetahuan

maka jumlah masyarakat yang melakukan penyimpanan dan pemusnahan obat di rumah tangga pasti sesuai aturan dan juga meningkat (Fajar, Niku, & Hardianti, 2021; Rosti, Wahyuningsih, Farmasi, Jenderal, & Yani, 2023).

Penyimpanan obat di rumah, apabila tidak diikuti dengan pengetahuan yang benar dapat terjadi penggunaan obat yang tidak rasional atau pun cara penyimpanan obat yang tidak tepat dapat mempengaruhi kualitas obat yang digunakan. Adapun masalah dari penyimpanan obat tidak hanya terkait golongan obat yang disimpan, namun juga mengenai bahaya akibat penyimpanan obat tersebut. Lama waktu dan suhu penyimpanan dapat memberikan dampak pada stabilitas dan konsentrasi obat. Hal yang harus diwaspadai adalah potensi perubahan konsentrasi obat karena dapat berakibat pada dampak toksisitas obat. Konsentrasi obat dapat meningkat atau menurun tergantung pada kondisi penyimpanan (Savira et al., 2020). Pemusnahan obat juga perlu diperhatikan karena pemusnahan obat yang tidak benar dapat membahayakan, tidak hanya bagi lingkungan akan tetapi bagi kesehatan masyarakat seperti pencemaran lingkungan karena dapat mencemari air tanah, danau bahkan air minum (Pramestutie, Illahi, Hariadini, Ebtavanny, & Savira, 2021). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (O. M. Sari, P.P, & Arnida, 2022) tentang pengenalan pengelolaan obat rumah tangga melalui DAGUSIBU dan simulasi kotak obat keluarga yang semula beulm memahami tentang penyimpanan obat namun setelah mendapatkan penjelasan tentang DAGUSIBU penegetahuannya meningkat dari 7.67 ± 1.414 menjadi 11 ± 0 . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang tingkat pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyimpanan Dan Pemusnahan Obat di Masyarakat khususnya di Di Desa Padaelo Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

METODE

Jenis, tempat dan waktu

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survei yang bersifat deskriptif melalui pengisian kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2023 pada populasi masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Padaelo Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Responden pada penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Peneliti memberikan batasan atau kriteria inklusi bagi subjek penelitian sebagai sampel penelitian diantaranya masyarakat yang berusia minimal 17-56 tahun dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*. Selain itu harus mampu berkomunikasi dengan baik dan bukan merupakan tenaga kesehatan. Dari jumlah keseluruhan populasi (3.684) masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Padaelo Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang untuk mendapatkan jumlah sampel maka digunakan rumus besar sampel slovin : $n = \frac{N}{1+N.e^2}$

$$\begin{aligned} \text{Ket : } n &= \text{Jumlah Sampel} \\ N &= \text{Jumlah Populasi} \\ e &= \text{Derajat Kesalahan (10\%)} \\ n &= \frac{3.684}{1+3.684.(0,1)^2} \\ n &= \frac{3.684}{1+36,84} \\ n &= \frac{3.684}{37,84} \\ n &= 98 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Cara Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan dengan datang ke tiap rumah warga lalu membagikan/memberikan kuesioner pada responden. Selanjutnya dilakukan pengolahan data dimulai dari editing (pemeriksaan data) yaitu merupakan kegiatan pengecekan isi kuesioner dengan lengkap, kejelasan dari jawaban responden, dan konsisten. Kalau ternyata masih ada data atau informasi yang tidak lengkap, dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan (*drop out*). Selanjutnya dilakukan *coding* (pemberian kode) yaitu merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan. selanjutny dilakukan skoring yaitu pemberian skor atau nilai pada setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Tabulasi yaitu memasukan data ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori dan terakhir yaitu Entry (memasukan data) ke dalam perangkat komputer.

Pengolahan dan analisis data

Analisis data dapat dilakukan dengan melihat jumlah responden dan persentase dari setiap

jawaban, analisis bersifat deskriptif dan data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Bobot pada setiap pertanyaan adalah Benar dengan bobot 1 dan salah dengan bobot 0. Data yang diperoleh dan dihitung hasilnya secara deskriptif dengan menggunakan analisis persentase. Adapun rumus untuk mengetahui skor persentase berdasarkan jawaban benar dan salah adalah sebagai berikut

$$P = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan total skor yang diperoleh selanjutnya pengetahuan dikategorikan atas baik, cukup, dan kurang. Dengan ketentuan sebagai berikut : Baik bila skor atau nilai 76-100% Cukup baik bila skor atau nilai 56-75% Kurang baik bila skor atau nilai < 56%

HASIL

Penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner tentang tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penyimpanan dan pemusnahan obat di rumah tangga di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang pada tahun 2023. Total responden yang terlibat yaitu 98 responden. Data yang diperoleh berupa data karakteristik responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

KARAKTERISTIK	FREKUENSI (n=98)	PERSENTASE (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	18	18,4
Laki-laki	80	81,6
Umur		
17-24	27	27,6
27-36	32	32,6
37-46	25	25,5
47-60	14	14,3
Pendidikan		
SD	25	25,5
SMP	23	23,5
SMA	45	45,9
S1 - S3	5	5,1
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	3	3,1
Ibu Rumah Tangga	54	55,1
Wiraswasta	33	33,7
Pelajar	8	8,1

Tabel 2. Gambaran pengetahuan masyarakat tentang penyimpanan obat di rumah di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

SISTEM PENYIMPANAN	SKOR	PERSENTASE (%)	KATEGORI TINGKAT KEPATUHAN
Cara penyimpanan obat secara umum	319	81,4	Baik
Cara Penyimpanan obat secara khusus	211	53,8	Kurang Baik
Total	530	67,6	Cukup Baik

Tabel 3. Gambaran pengetahuan masyarakat tentang pemusnahan obat di rumah di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

SISTEM PEMUSNAHAN OBAT	SKOR	PERSENTASE (%)	KATEGORI TINGKAT KEPATUHAN
Cara pemusnahan obat	385	41,9	Kurang baik

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 pada data karakteristik berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebesar 81,6% dibanding yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 18,4%. Jenis kelamin dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang

dimana perempuan cenderung ingin lebih tahu dibandingkan dengan laki-laki. Perbedaan pengetahuan antara laki-laki dan perempuan kemungkinan disebabkan oleh lebih pedulinya perempuan terhadap kesehatan, selain itu sumber informasi yang didapat perempuan kemungkinan lebih banyak karena fakta bahwa perempuan sering berinteraksi dan lebih aktif dari laki-laki dalam dunia sosial masyarakat (Rikomah, 2021). Berdasarkan karakteristik usia diperoleh hasil bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari rentang usia 27-36 tahun sebesar 32,6%), responden dengan rentang usia 17-26 tahun 27,6%, responden usia 37-46 tahun sebesar 25,5% dan usia 47-56 tahun sebesar 14,3%. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Rikomah, 2021) bahwa umur sangat berpengaruh terhadap kualitas pengetahuan seorang individu. Umur yang semakin dewasa akan lebih mudah memberikan tanggapan yang diperoleh baik melalui pendidikan maupun pengalaman lainnya. Berdasarkan karakteristik pendidikan diperoleh hasil bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini ialah masyarakat dengan tingkat pendidikan SMA sebesar 45,9%, tingkat pendidikan SD sebesar 25,5%, tingkat pendidikan SMP sebesar 23,5%, dan tingkat pendidikan SI-S3 sebesar 5,1%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan seseorang tidak dipengaruhi oleh pengetahuan, karena dalam penelitian ini ternyata jumlah responden banyak yang berpendidikan SMA sedangkan yang berpendidikan sarjana lebih sedikit dan mengakibatkan persentase tingkat pengetahuannya tidak seimbang, sehingga yang berpendidikan SMA memiliki tingkat pengetahuan lebih baik. Dalam penelitian ini terdapat 8 pertanyaan yang bersifat umum dan berdasarkan pengalaman, sehingga bisa dikategorikan jumlah dan isi pertanyaan tidak dipengaruhi oleh pendidikan, sehingga masyarakat menjawab pertanyaan berdasarkan pengalaman dan menjawab berdasarkan iya atau tidak dan tidak membutuhkan alasan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdausi, 2020) yang menyebutkan bahwa pendidikan tidak mempengaruhi pengetahuan, hal ini dapat dipengaruhi oleh jumlah responden, jumlah pertanyaan dan isi pertanyaan dalam penelitian. Berdasarkan data karakteristik pekerjaan diperoleh hasil bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebesar 55,1% kemudian responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebesar 33,7%, pelajar sebesar 8,1%, dan tidak bekerja sebesar 3,1%. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rohmah & Fatoni, 2023) yang menyebutkan bahwa pekerjaan dengan jumlah terbanyak yaitu ibu rumah tangga, hal ini karena mayoritas ibu di masyarakat tidak memiliki pekerjaan dan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 2 disebutkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Padelo Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang tentang cara penyimpanan obat secara umum termasuk dalam kategori baik (81,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arinar, Kartikaningrum, & Nurcahyani, 2024) yaitu pengetahuan masyarakat tentang penyimpanan dan pembuangan obat di Ngrayun, Ponorogo termasuk kategori baik yaitu sebesar 3%, kategori cukup sebesar 8% dan kategori kurang sebesar 89%. Pengetahuan masyarakat tentang penyimpanan obat secara umum termasuk kategori baik (81,4%). Pada pertanyaan tentang obat tidak perlu disimpan pada kemasan asli dan dengan etiket masih lengkap termasuk kategori baik (82,7%), pertanyaan tentang cara penyimpanan obat dapat dilihat pada brosur obat atau bertanya pada apoteker termasuk kategori baik (77,6%), selanjutnya untuk pertanyaan ketiga obat dapat disimpan pada tempat lembab atau terjangkau oleh anak-anak termasuk kategori cukup baik (71,4%), dan pertanyaan ke empat tanda obat rusak dalam penyimpanan diantaranya terjadi perubahan warna, rasa, dan bau termasuk kategori baik (93,9%).

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 2 disebutkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Padelo Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang tentang cara penyimpanan obat secara khusus termasuk dalam kategori kurang baik (53,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh (Utama & Zhohiroh, 2023). Berdasarkan item pertanyaan pertama obat dalam bentuk tablet dan kapsul perlu disimpan pada tempat panas atau lembab termasuk kategori cukup baik (58,2%), kemudian pertanyaan kedua obat dalam bentuk sirup atau larutan harus disimpan dalam lemari pendingin termasuk kategori kurang baik (9,2%), selanjutnya untuk pertanyaan ketiga obat dalam bentuk suppositoria dan ovula perlu disimpan pada suhu 2-8oc termasuk kategori kurang baik (53,1%), dan pertanyaan ke empat obat yang telah rusak harus dibuang walaupun belum kadaluarsa termasuk kategori baik (94,9%).

Dari tabel 3 disebutkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Padelo Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang tentang cara pemusnahan obat termasuk dalam kategori kurang baik (49,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Princesa Renata Anindya Mubarak et al., 2023) tentang tingkat pengetahuan dan tindakan penyimpanan obat pada keluarga di Kelurahan Mulyorejo. Berdasarkan item pertanyaan tentang obat tidak harus dimusnahkan sesuai dengan petunjuk pada kemasan obat termasuk kategori cukup baik (70,4%), lalu pertanyaan tentang pemusnahan obat yang tidak rasional dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan penyalahgunaan obat termasuk kategori cukup baik (67,3%), kemudian pertanyaan tentang obat dalam bentuk sediaan sirup boleh dimusnahkan kedalam saluran air seperti toilet dan wastafel termasuk kategori kurang baik (22,4%), serta pertanyaan

tentang memusnahkan obat dengan cara mengalirkan kedalam saluran air atau tanah dapat berdampak pada pencemaran lingkungan termasuk kategori cukup baik (65,3%), kemudian pertanyaan tentang obat berbentuk tablet harus dihancurkan dan dicampur dengan limbah rumah tangga seperti ampas kopi termasuk kategori kurang baik (17,3%), lalu pertanyaan keenam obat dapat dikembalikan ke apotek untuk dimusnahkan termasuk kategori kurang baik (27,6%), selanjutnya untuk pertanyaan selanjutnya tentang etiket, informasi obat, serta data diri pasien dalam kemasan obat harus dihancurkan untuk menghindari penyalahgunaan obat oleh oknum-oknum tertentu termasuk kategori cukup baik (62,2%), dan pertanyaan tentang obat yang dimusnahkan harus dimasukkan kedalam plastik terlebih dahulu sebelum dimusnahkan termasuk kategori cukup baik (60,2%).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan dan informasi yang didapatkan baik secara langsung maupun media sosial (Mulyana & Maulida, 2019). Perempuan cenderung memiliki rasa ingin tahu lebih besar dibandingkan laki-laki. Kemungkinan dikarenakan perempuan lebih peduli terhadap kesehatan seperti obat-obatan. Pendidikan akan mempengaruhi proses belajar seseorang dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang menerima informasi dan semakin rasional serta berhati-hati dalam memilih obat untuk digunakan. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru (Mardiana, Kartikasari, Rusnoto, & Anas, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang bahwa Pengetahuan masyarakat tentang penyimpanan obat secara umum termasuk dalam kategori baik (81,4%), kemudian penyimpanan obat secara khusus dikategorikan dalam tingkat kurang baik (53,8%). Masyarakat kurang mengetahui tentang obat dalam bentuk tablet dan kapsul perlu disimpan pada tempat panas atau lembab; obat dalam bentuk sirup atau larutan disimpan dalam lemari pendingin; dan obat dalam bentuk suppositoria dan ovula perlu disimpan pada suhu 2-8^o C. Sedangkan pengetahuan masyarakat tentang pemusnahan obat di rumah termasuk dalam kategori kurang baik (49,1%).

SARAN

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait sistem penyimpanan dan pemusnahan obat dengan populasi yang lebih baik dan pengelolaan obat di Masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian hingga original artikel ini bisa tersusun dan publish.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinar, R. A., Kartikaningrum, V., & Nurcahyani, D. (2024). Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Di Ngrayun, Ponorogo. *Ilmu Farmasi Dan KKesehatan*, 2(2), 214–235. Retrieved from <https://jurnal.unpad.ac.id/farmaka/article/viewFile/26204/pdf>
- Fajar, D. R., Niku, I., & Hardianti, S. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Jenetallasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Farmasi Pelamonia*, 01(1), 44–51.
- Firdausi, N. I. (2020). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANGDAGUSIBU DI DESA SUKA BANDUNG KECAMATAN PINO RAYA KABUPATEN BENGKULU SELATAN. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
- Mardiana, S. S., Kartikasari, F., Rusnoto, & Anas, C. (2022). Hubungan Tingkat Pemahaman dan Sikap terhadap Persepsi Masyarakat terkait Vaksin Covid-19. *Indonesia Jurnal Perawat*, 7(2), 100–111.
- Mulyana, D. N., & Maulida, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Pada Bayi 6-12 Bulan Di Rt 01 & 02 Rw 03 Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Bekasi Utara Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(03), 96–102. <https://doi.org/10.33221/jiki.v9i03.353>

Pramestutie, H. R., Illahi, R. K., Hariadini, A. L., Ebtavanny, T. G., & Savira, M. (2021). Pengetahuan dan

- Ketepatan Apoteker dalam Pemusnahan Obat Sisa, Obat Rusak dan Obat Kadaluarsa di Apotek Malang Raya. *JURNAL FARMASI DAN ILMU KEFARMASIAN INDONESIA*, 8(3), 250. <https://doi.org/10.20473/jfiki.v8i32021.250-258>
- Princesa Renata Anindya Mubarak, Kadek Ayu Happy Calista Nova, Renata Diva Erifiannisa, Mar'atun Qonyta, Miftahul Nabighoh Kuswardahningrum, Sitya Fibriani, ... Anila Impian Sukorini. (2023). Pengetahuan dan Tindakan Penyimpanan Obat pada Keluarga di Kelurahan Mulyorejo. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 10(2), 152–158. <https://doi.org/10.20473/jfk.v10i2.41869>
- Rasdianah, N., & Uno, W. Z. (2022). Edukasi Penyimpanan dan Pembuangan Obat Rusak/ Expire date dalam Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 1(1), 27–34. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v1i1.14086>
- Rikomah, S. E. (2021). Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Dagusibu Obat di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 9(2), 51–55. <https://doi.org/10.51887/jpfi.v9i2.851>
- Rohmah, A. A., & Fatoni, R. (2023). Gambaran Pengetahuan Penggunaan Obat Paracetamol Dan Ibuprofen Sebagai Obat Antipiretik Pada Anak Di Apotek Tegar. *Journal Pharmacopoeia*, 2(1), 89–97. <https://doi.org/10.33088/jp.v2i1.368>
- Rosti, D. A., Wahyuningsih, S., Farmasi, M., Jenderal, U., & Yani, A. (2023). Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Pada Masyarakat Serta Estimasi Nilai Ekonomi Obat Yang Tidak Digunakan. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1287.
- Sari, A. P., & Susilawati, S. (2022). Upaya meningkatkan derajat kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan masyarakat. *FLORONA: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 47–52. <https://doi.org/10.55904/florona.v1i2.315>
- Sari, O. M., P.P, A. M., & Arnida, A. (2022). Pengenalan Pengelolaan Obat Rumah Tangga Melalui DAGUSIBU dan Simulasi Kotak Obat Keluarga. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(3), 137. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i3.4618>
- Savira, M., Ramadhani, F. A., Nadhirah, U., Lailis, S. R., Ramadhan, E. G., Febriani, K., ... Nugraheni, G. (2020). Praktik Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Dalam Keluarga. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 38. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21804>
- Sulistiarini, S.-. (2018). Hubungan Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan Pada Masyarakat Kelurahan Ujung. *Jurnal PROMKES*, 6(1), 12. <https://doi.org/10.20473/jpk.v6.i1.2018.12-22>
- Utama, W. T., & Zhohiroh, J. F. (2023). Pengetahuan Masyarakat dalam Penyimpanan dan Pembuangan Obat Sisa, Obat Rusak dan Obat Kedaluwarsa. *Medula*, 13(2), 78–82.